

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berpotensi mendidik dan menginspirasi masyarakat. Media ini dianggap ideal karena kemampuannya menggerakkan masyarakat secara cepat dan masif. Dalam pandangan La Mintang, film adalah industri tanpa henti yang dapat membentuk atau merefleksikan realitas lebih dalam. Cerita yang disajikan dalam bentuk media audiovisual diyakini dapat memberikan informasi yang lebih detail kepada khalayak, sehingga tidak heran jika media ini populer dan digunakan sebagai sarana hiburan atau sebagai sarana untuk menarik minat (Lamintang dalam Weisalkune, 2017).

Sinema merupakan industri yang mampu membawa perubahan sosial dengan menghadirkan berbagai fenomena atau realitas sosial dalam sebuah cerita yang dikemas sehingga dapat menarik perhatian penonton dan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi (Dhamayanti, 2015). Melalui film, penonton dapat mengetahui segala macam informasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film, termasuk informasi verbal dan nonverbal. Salah satu nilai penting yang dapat dimasukkan dalam film untuk memberikan inspirasi bagi masyarakat adalah nilai kekeluargaan (An Nur, 2022).

Film semakin berkembang saat ini, dan sekarang ada banyak perusahaan produksi yang mengemas cerita menjadi serial. Di era internet ini, drama online sudah menjadi hal yang lumrah. Web series adalah konsep rangkaian program yang dipublikasikan di media internet, biasanya youtube menjadi platform utama bagi produsen web series (Michael Erlangga, 2014) yang dikutip dari (Hamzah Erland, 2018).

Namun pada saat ini bukan hanya youtube yang menjadi platform bagi web series, tetapi banyak aplikasi streaming online yang menyajikan dan menjadi wadah untuk web series ini. Bahkan tidak sedikit dari platform streaming ini juga memproduksi series nya sendiri, seperti netflix atau vidio.com.

Dalam proses komunikasi, makna tidak hanya ditransfer ke objek eksternal. Interpretasi juga merupakan proses penemuan diri dan pemahaman bahwa setiap interpretasi simbolik adalah interpretasi dan

transformasi diri imajiner. Makna tidak pernah muncul secara kebetulan, karena menciptakan makna adalah kegiatan yang membutuhkan waktu. Oleh karena itu pembentukan makna adalah sesuatu yang kreatif, luas dan sangat subyektif. Karena itu, maknanya sangat beragam dan kaya.

Dalam prakteknya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan berupa lambang-lambang yang bermakna sebagai perpaduan pikiran dan perasaan berupa gagasan, informasi, keyakinan, harapan, himbauan, dan lain-lain, yang dibawa dari satu orang ke orang lain. , baik secara langsung bertatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku.

Telah diketahui bahwa ilmu yang mempelajari tanda adalah semiotika. Film sering dibuat dengan banyak merek. Tanda-tanda ini terdiri dari berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan. Hal terpenting dalam sinema adalah gambar dan suaranya; lirik (serta suara lain yang menyertai gambar) dan soundtrack.

Menurut Preminger (2013), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotic mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyanto, 2016: 263). Semiotika berhubungan dengan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membantu kita melihat bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya.

Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Analisa semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana penggunaan tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006:264).

Film atau series merupakan sebuah media massa yang menyampaikan pesan melalui tanda yang di tampilkan di setiap adegannya, baik dari visual ataupun audionya. Maka dari itu pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan teori semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka

yang menggunakannya.

Biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotika telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa, bagi ahli semiotika, isi adalah penting, tetapi isi merupakan hasil dari penggunaan tanda-tanda.

Dalam film atau sinema, peran ibu sering digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, serius, selektif, dsb (Rahma, 2017). Sedangkan citra ayah digambarkan sebagai sosok yang lebih memberikan perlindungan kepada keluarga, diwujudkan dengan mencari dan mencari nafkah sejak lahir (Sidik dan Witarti, 2021).

Tetapi seiring dengan berjalannya waktu sosok ibu yang selama ini selalu dipandang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan tumbuh kembang anak mulai mengalami pergeseran, dan peran ayah dalam keluarga pun menjadi tidak kalah pentingnya. Posisi ayah di dalam sebuah keluarga menempati posisi yang strategis, selain harus dapat mempersiapkan rencana-rencana untuk kesejahteraan anak di kemudian hari, keterlibatan langsung seorang ayah dalam proses tumbuh kembang sang anak menjadi hal yang sangat penting.

Pergeseran peran ayah dalam keluarga seperti ini merupakan sebuah konsep maskulinitas yang disebut dengan fatherhood, dimana saat ini peran sebagai orang tua tidak hanya terpusat pada sosok ibu saja tetapi juga perlu adanya keterlibatan sosok ayah di dalamnya (Tanjung, 2015).

Seperti pada series serigala terakhir season 2. Series ini adalah lanjutan dari season pertamanya, series ini di produksi sendiri oleh vidio.com. yang diberi nama Vidio Original Series. Pada 2019, Vidio mulai memperkenalkan Vidio Original Series yang merupakan konten serial web dengan konsep cerita asli dan karya adaptasi dari para pembuat film terbaik Indonesia (Isyhari Maheswar, 2022).



Gambar 1. 1 Scene Alex Dengan Anaknya, Kaila

Berdasarkan pengamatan peneliti, series serigala terakhir season 2 episode 5 memiliki jumlah 47 scene tersebut peneliti meneliti total ada 10 scene yang merepresentasikan perjuangan seorang ayah pada karakter alex, dan 37 scene lainnya itu hanya terfokus kepada adegan aksi dan laga nya saja. Peneliti memilih series Serigala Terakhir Season 2 episode 5, karena pada series dan episode ini lebih menggambarkan cerita alex yang berkorban untuk bisa lepas dari dunia gelap gangster ini demi keluarganya. Dia rela melakukan apa saja agar anak dan istrinya selamat dari para gangster tersebut.

Peneliti memilih series Serigala Terakhir Season 2 episode 5, karena pada series dan episode ini lebih menggambarkan cerita alex yang berkorban untuk bisa lepas dari dunia gelap gangster ini demi keluarganya. Dia rela melakukan apa saja agar anak dan istrinya selamat dari para gangster tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai makna tanda-tanda representasi perjuangan seorang ayah yang terdapat dalam series Serigala Terakhir Season 2 Episode 5. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH PADA KARAKTER ALEX DALAM SERIES SERIGALA TERAKHIR SEASON 2 EPISODE 5 (ANALISIS SEMIOTIKA SANDERS PEIRCE)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi perjuangan seorang ayah pada karakter alex dalam series Serigala Terakhir Season 2 Episode 5 ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi perjuangan seorang ayah pada karakter alex dalam series Serigala Terakhir Season 2 Episode 5.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian di bidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada analisis semiotika film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai makna dibalik sebuah produk media (film) dengan melihat tanda, petanda dan makna yang terkandung dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi akademisi yang mengambil bidang ilmu komunikasi khususnya yang menaruh minat pada dunia perfilman melalui analisis semiotik.

2. Bagi Perfilman

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pembuatan sebuah karya film bagi tim produksi, sutradara agar memproduksi karya film yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

3. Bagi Masyarakat Penonton

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan pada dunia perfilman.